

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, STRUKTUR MODAL, DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Financials Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2019-2023)**

Febiana Lusia Rahmawati¹

febyana1405@gmail.com¹

Vega Anismadiyah²

dosen02218@unpam.ac.id²

^{1,2}Universitas Pamulang

ABSTRACT

This study aims to test and obtain empirical evidence regarding the influence of Dividend Policy, Capital Structure, and Managerial Ownership on Company Value in the financial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2023 period. This study uses a quantitative approach with a panel data regression analysis method, while data processing is carried out with the help of E-Views 12 software. The dependent variable in this study is Company Value as measured by Price to Book Value (PBV), while the independent variables consist of Dividend Policy, Capital Structure, and Managerial Ownership. The results of the partial test (t-test) show that Dividend Policy has a t-count value of -0.702342 with a probability of 0.4846, so it does not have a significant effect on Company Value. Capital Structure has a t-count value of 1.001457 with a probability of 0.03198, which means it does not have a significant effect on Company Value. Meanwhile, Managerial Ownership has a t-value of -3.825602 with a probability of 0.0003, thus having a significant effect on Firm Value. Furthermore, the results of the simultaneous test (F test) show an F-statistic value of 5.813785 with a probability of 0.001245, which means that the variables Dividend Policy, Capital Structure, and Managerial Ownership together have a significant effect on Firm Value. Thus, this study concludes that Managerial Ownership has a significant effect on Firm Value, while Dividend Policy and Capital Structure do not have a significant effect. This indicates that managerial ownership plays an important role in increasing firm value, while dividend policy and Capital Structure do not provide a direct contribution.

Keywords: Dividend Policy, Capital Structure, Managerial Ownership, Firm Value, PBV.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *financials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel, sedangkan pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak E-Views 12. Variabel dependen dalam penelitian

ini adalah Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), sedangkan variabel independennya terdiri dari Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Kepemilikan Manajerial. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen memiliki nilai *t-hitung* sebesar -0,702342 dengan probabilitas 0,4846, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal memiliki nilai *t-hitung* sebesar 1,001457 dengan probabilitas 0,03198, yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sementara itu, Kepemilikan Manajerial memiliki nilai *t-hitung* sebesar -3,825602 dengan probabilitas 0,0003, sehingga berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Selanjutnya, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 5,813785 dengan probabilitas 0,001245, yang berarti bahwa variabel Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan Kebijakan Dividen dan Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berperan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, sementara kebijakan dividen dan Struktur modal tidak memberikan kontribusi langsung.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan, PBV.

PENDAHULUAN

Sektor *financials* di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan seperti perbankan, asuransi, pembiayaan, sekuritas, dan reksa dana. Sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena menyediakan layanan keuangan yang mendukung aktivitas bisnis dan investasi. Perusahaan dalam sektor ini biasanya terbagi dalam beberapa sub-sektor, yaitu bank, lembaga pembiayaan, perusahaan asuransi, dan perusahaan sekuritas dan manajer investasi. Kinerja sektor *financials* sangat dipengaruhi oleh kebijakan moneter, kondisi makroekonomi, suku bunga, serta

tingkat inflasi
<https://www.idx.co.id/id/produk/saham>.

Nilai Perusahaan memiliki peranan penting karena peningkatan nilai perusahaan mencerminkan peningkatan kesejahteraan pemiliknya (Oktiwati, 2020). Nilai perusahaan sering diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV), yaitu rasio antara harga saham dengan nilai buku per saham. PBV merepresentasikan sejauh mana pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV suatu perusahaan, semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek bisnisnya. PBV juga menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam menciptakan nilai yang sebanding dengan modal yang diinvestasikan. PBV yang tinggi menunjukkan tingkat kesejahteraan pemegang saham yang lebih besar, yang merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadapnya. Hal ini mendorong pemilik perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang optimal guna menarik perhatian investor dan meningkatkan investasi ke dalam perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi memberikan keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham, meningkatkan kesejahteraan mereka. Nilai perusahaan juga mengindikasikan seberapa besar investor bersedia membayar untuk memiliki saham Perusahaan, yang tercermin potensi dan prospek masa depan perusahaan sehingga menjadi faktor penarik tambahan bagi investor yang mencari peluang investasi yang menguntungkan.

Berikut fenomena yang berkaitan dengan nilai Perusahaan.

Tabel 1. 1
Fenomena Nilai Perusahaan dan Faktor Keuangan Sektor Financials (2019–2023)

No	Kode Perusahaan	Tahun	Nilai Perusahaan (%)	Kebijakan Dividen (%)	Struktur Modal (%)	Kepemilikan Manajerial (%)
1.	ADMF	2019	1.3386	0.4305	3.3467	0.9249
		2020	1.3046	1.0277	2.6882	0.9249
		2021	1.0228	0.4229	1.6501	0.9249
		2022	0.9818	0.3779	1.4816	0.9249
		2023	0.9156	0.4130	1.7903	0.9249
2.	BBRI	2019	2.4016	0.5962	4.5006	0.5754
		2020	2.4957	0.8694	6.5623	0.5737
		2021	2.2075	0.7325	4.7511	0.5321
		2022	2.5102	0.2367	5.1492	0.5352
		2023	2.7536	0.5788	5.2090	0.5371
3.	BFIN	2019	1.5756	0.9567	2.1397	0.5899
		2020	1.5347	0.2392	1.3010	0.5813
		2021	2.6109	0.3082	1.1044	0.5396
		2022	2.0788	0.2954	1.5045	0.5431
		2023	2.0337	0.2419	1.5255	0.5917
4.	BJBR	2019	1.3039	0.5731	8.7955	0.7536
		2020	1.4505	0.5519	10.2181	0.7536
		2021	1.1627	0.4268	10.5437	0.7554
		2022	0.9846	0.4535	10.7229	0.7554
		2023	0.7776	0.6185	10.5138	0.7554
5.	BNGA	2019	0.5833	0.1895	5.3395	0.9921
		2020	0.7162	0.6862	5.8434	0.9919
		2022	0.6855	0.4623	5.7751	0.9919
		2023	0.8710	0.4429	5.7772	0.9957

Sumber: Data Olahan Peneliti dari laporan keuangan perusahaan sektor financials (2025)

Berdasarkan Tabel 1.1, tren nilai perusahaan sektor *Financials* yang terdaftar di BEI periode 2019-2019 menunjukkan Terjadi ADMF mengalami penurunan nilai perusahaan dari 1.3386 di tahun 2019 menjadi 0.9156 pada tahun 2023. Meskipun terdapat fluktuasi, kebijakan dividen cenderung stabil, dengan peningkatan signifikan hanya terjadi pada tahun 2020. Struktur modal perusahaan juga mengalami penurunan dari 3,3467 menjadi 1.7904, yang dapat mencerminkan pengurangan utang atau perubahan strategi pembiayaan. Di sisi lain, tingkat kepemilikan manajerial tetap stabil di angka 0.9249,

menunjukkan tidak adanya perubahan dalam komposisi kepemilikan internal.

BBRI secara konsisten mencatat nilai perusahaan yang tinggi, dengan tren kenaikan dari 2.4016 pada 2019 menjadi 2.7536 di tahun 2023. Kebijakan dividen terjaga dalam kondisi stabil sepanjang periode. Struktur modal sempat mengalami peningkatan pada tahun 2020 dan tetap berada di atas angka 5, menunjukkan penggunaan leverage yang signifikan. Di sisi lain, kepemilikan manajerial tergolong rendah namun tidak mengalami perubahan.

BFIN mencatat nilai perusahaan yang tinggi, dengan peningkatan tajam terjadi pada tahun 2021. Setelah tahun 2019, kebijakan dividen mengalami penurunan. Struktur modal menunjukkan tren menurun, dari 2.1397 menjadi sekitar 1.5. Sementara itu, kepemilikan manajerial berada pada tingkat yang relatif rendah, namun mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2023.

BJBR mengalami penurunan nilai perusahaan secara bertahap dari tahun 2019 hingga 2023. Meskipun kebijakan dividen menunjukkan fluktuasi, secara umum tetap berada dalam kisaran yang stabil. Struktur modal perusahaan sangat tinggi, berkisar di angka 10, yang menunjukkan penggunaan leverage yang signifikan. Sementara itu, kepemilikan manajerial tetap konsisten pada angka 0.75 sepanjang periode.

BNGA mencatat kenaikan nilai perusahaan dari 0.5833 pada 2019

menjadi 0.8710 di tahun 2023. Kebijakan dividen mengalami peningkatan tajam pada tahun 2020. Struktur modal terjaga pada level tinggi dan stabil. Sementara itu, kepemilikan manajerial mengalami sedikit peningkatan, namun tetap berada di atas angka 0.99.

Selama periode 2019 hingga 2023, perusahaan-perusahaan di sektor keuangan Indonesia memperlihatkan variasi dalam nilai perusahaan (PBV), di mana beberapa seperti BBRI dan BFIN mampu mempertahankan nilai tinggi, sementara yang lain seperti ADMF dan BJBR mengalami penurunan. Kebijakan dividen (DPR) juga menunjukkan perbedaan mencolok antar perusahaan, mencerminkan keberagaman strategi dalam distribusi laba. Struktur modal (DER) umumnya tinggi, terutama pada bank-bank besar, yang menunjukkan ketergantungan yang kuat terhadap pembiayaan berbasis utang. Sementara itu, kepemilikan manajerial sebagian besar perusahaan tetap rendah dan stabil, mengindikasikan dominasi kepemilikan oleh institusi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara dinamis oleh kebijakan dividen dan struktur modal, sedangkan kepemilikan manajerial cenderung tidak mengalami perubahan signifikan selama lima tahun terakhir.

kebijakan dividen adalah Keputusan yang berkaitan dengan pembayaran dividen oleh perusahaan, termasuk penentuan besarnya dividen yang akan dibayarkan dan jumlah laba

yang akan ditahan untuk kepentingan pembagian pengembangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Dkk (2021) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. penelitian yang dilakukan oleh GZ, Dkk (2022) menunjukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Alifiani, Dkk (2020) menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

struktur modal adalah keseimbangan antara penggunaan modal sendiri dan penggunaan pinjaman jangka panjang, yang berarti menentukan proporsi antara modal sendiri dan hutang jangka panjang yang akan digunakan agar tercapai hasil yang optimal. Dengan struktur modal yang tepat, perusahaan yang memiliki akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal, sehingga tidak hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi juga pemegang saham turut merasakannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Irawati, Dkk (2022) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti, Dkk (2022) menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan proposi kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Manajer yang memiliki saham tentu akan menyelaraskan

kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham untuk menghindari konflik. Oleh sebab itu, prinsip transparansi serta kewajaran dan kesejahteraan sangat dibutuhkan oleh perusahaan agar manajer sungguh-sungguh dalam memastikan jalannya perusahaan dengan baik untuk mempertahankan kinerja keuangan yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan Simanungkalit, Dkk (2022) meunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Riyanti, Dkk (2021) meunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Eni, Dkk (2024) meunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan beberapa perbedaan utama. Pertama, penelitian ini menggunakan data sampel yang meliputi periode lima tahun, dimulai dari tahun 2019 hingga tahun 2024. Kedua, penelitian ini memfokuskan pada tiga variabel independen yang diteliti terhadap nilai perusahaan, yaitu Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Kepemilikan Manajerial.

Pengelolaan nilai perusahaan masih memerlukan analisis yang mendalam, terutama dalam hal faktor-faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Dengan mempertimbangkan peran kebijakan dividen, struktur modal, dan

kepemilikan manajerial peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Financials* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2023)".

TELAAH LITERATURE

1. Nilai Perusahaan

Menurut Hidayat, Dkk (2022) Nilai perusahaan adalah penilaian yang diberikan investor untuk keberhasilan perusahaan dan kinerja perusahaan yang tercermin melalui harga saham di pasar. Nilai perusahaan yang diukur melalui indikator harga saham akan menunjukkan adanya peluang investasi yang menguntungkan. Peluang investasi ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai potensi kemakmuran yang akan diperoleh serta prospek perusahaan di masa depan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Sutrisno (2023), nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, antara lain profitabilitas, struktur modal, dan kebijakan dividen. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Struktur modal juga berperan penting, karena penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan menekan nilai

perusahaan, sedangkan struktur modal yang optimal justru mampu memberikan manfaat pajak dan meningkatkan efisiensi pendanaan. Selain itu, kebijakan dividen yang konsisten dapat memberikan sinyal positif bagi investor mengenai prospek kinerja perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar. Dampaknya, nilai perusahaan yang tinggi akan tercermin dalam peningkatan kapitalisasi pasar, kemudahan memperoleh pendanaan eksternal, serta memberikan keuntungan bagi pemegang saham melalui apresiasi harga saham.

Menurut Iman, Dkk (2021) nilai perusahaan adalah konsep penting bagi pemegang saham karena indikator untuk menilai keseluruhan perusahaan, yang tercermin dalam harga sahamnya. Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana pasar secara menyeluruh menilai kinerja perusahaan. Harga pasar saham perusahaan menjadi representasi dari nilai tersebut. Semakin tinggi nilai pasar saham perusahaan tersebut. Peningkatan nilai perusahaan juga berbanding lurus dengan meningkatnya kesejahteraan yang dirasakan oleh para investor.

Iman juga mengatakan bahwa alat ukur yang digunakan untuk menghitung nilai perusahaan yaitu *Price Book Value* (PBV) adalah digunakan untuk mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh yang diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Sumber : Iman, Dkk (2021).

2. Kebijakan Dividen

Menurut Fitriawati, Dkk (2021) Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai seberapa besar laba setelah pajak yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Fitriawati juga mengatakan bahwa kebijakan dividen berkaitan dengan pengelolaan keuntungan yang diperoleh emiten pada akhir periode, yang dapat dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen atau disimpan sebagai laba ditahan untuk mendukung pembiayaan investasi di masa depan.

kebijakan dividen dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, leverage, ukuran perusahaan, stabilitas pendapatan, serta kebijakan pajak dan regulasi. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan likuiditas yang tinggi cenderung lebih mampu membayar dividen, sementara perusahaan dengan peluang pertumbuhan besar atau tingkat utang tinggi biasanya lebih memilih menahan laba untuk mendukung kebutuhan investasinya.

Menurut Yudistira, Dkk (2021) Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai jumlah laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham di akhir tahun, yang sekaligus mencerminkan proporsi laba yang akan disimpan sebagai laba ditahan. Yudistira juga mengatakan bahwa untuk

mengitung kebijakan dividen yaitu menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang membandingkan jumlah dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang diperoleh, dan biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. DPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

Sumber: Yudistira, Dkk (2021)

3. Struktur Modal

Menurut Yuliani (2021) Struktur modal perusahaan merupakan kombinasi dana yang dimanfaatkan dan didistribusikan oleh perusahaan, yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal ekuitas. Struktur modal merujuk pada susunan modal perusahaan berdasarkan sumbernya, yang mencerminkan proporsi modal yang berasal dari utang (*kreditur*) serta bagian yang berasal dari modal pemilik (ekuitas).

Menurut Febrianti, dkk (2024), struktur modal dipengaruhi oleh faktor-faktor internal perusahaan seperti tangibility (aset tetap) dan profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan utang karena aset tersebut dapat dijadikan jaminan, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya mengurangi ketergantungan pada utang dan lebih memilih pembiayaan internal. Struktur modal yang terbentuk selanjutnya berdampak

pada nilai perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi proporsi utang dibandingkan modal sendiri justru dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pembiayaan melalui utang perlu diperhatikan secara optimal agar tidak menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan dan menekan kepercayaan investor.

Menurut Lilia, Dkk (2020) struktur modal yang optimal adalah struktur yang dapat menghasilkan biaya modal terendah sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan, struktur modal diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas, yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Lilia, Dkk (2021)

4. Kepemilikan Manajerial

Menurut Sutrisno, Dkk (2022) kepemilikan manajerial adalah ketika saham perusahaan dimiliki oleh seorang manajer. Hal ini mencerminkan peran ganda manajer dalam mengoptimalkan keuntungan perusahaan sekaligus menghindari risiko kesulitan keuangan atau kebangkrutan, yang dapat melibatkan hilangnya insentif, pengembalian, dan investasinya sendiri. Presentasi saham yang dimiliki oleh

manajemen, seperti yang disajikan dalam laporan keuangan, mempresentasikan kepemilikan manajerial. Kepemilikan ini berperan dalam menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga keputusan yang tepat dari manajer akan memberikan dampak positif bagi dirinya, namun keputusan yang kurang tepat dapat menyebabkan kerugian yang turut dirasakan oleh manajer. Menurut Pratomo, Dkk (2020) kepemilikan saham manajerial merujuk pada jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen. Melalui kepemilikan saham manajerial, kepentingan pemilik dapat diselaraskan dengan kepentingan manajemen. Adapun perhitungan untuk variabel kepemilikan manajerial dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Total Kepemilikan Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber: : Pratomo, Dkk (2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang memusatkan perhatian pada analisis data berbasis angka diolah melalui statistik (Sugiyono, 2020). Metode yang digunakan adalah deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi secara faktual dan akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kebijakan dividen, struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sugiyono (2020) populasi merujuk pada area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah perusahaan-perusahaan di sektor *Financials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 50 perusahaan

Menurut Sugiyono (2020) sampel adalah Sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan sektor *Financials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 yaitu sebanyak 16 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2020). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan *financials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 hingga 2023.
2. Perusahaan sektor *financials* yang tidak mengalami kerugian dari tahun 2019-2023.
3. Perusahaan sektor *financials* yang menyediakan variabel-variabel penelitian secara lengkap dari tahun 2019-2023.

4. Perusahaan sektor *financials* yang menyediakan variabel-variabel penelitian secara lengkap dari tahun 2019-2023. Tetapi tidak memiliki data ekstrim

Berikut adalah daftar nama Perusahaan sektor *Financials* yang dijadikan sampel dalam penelitian ini :

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADMF	Adira Dinamika multi T Tbk
2	AMAG	Asuransi Multi Artha Guna Tbk
3	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
4	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk.
5	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
9	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
11	BTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
13	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
14	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
15	BTPN	Bank SMBC Indonesia Tbk.
16	BBLD	Buana Finance Tbk.

Pengumpulan data berperan penting untuk memahami fenomena yang diteliti dan memperoleh informasi yang relevan. Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama berupa laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Data diambil dari perusahaan sektor *Financials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 melalui situs resmi www.idx.co.id, www.idnfinancials.com, serta sumber terkait lainnya. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, dokumentasi, dan *internet research*. Sesuai dengan tujuan penelitian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan

bantuan program *E-Views* 12 dan *Microsoft Excel* 2019. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji estimasi model regresi, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t dan uji F), serta uji koefisien determinasi (R^2).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, variabel Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.4846 > 0.05$ dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($0.702342 < 1.66488$), sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *Financials* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hasil ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aru, Y. A. P., & Widati, L. (2022), yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan..

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, variabel Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0.3198 > 0.05$ dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($1.001457 < 1.66488$), sehingga H_1 ditolak

dan H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *Financials* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hasil ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannah, S. S. A. N., & Wibowo, D. H. (2021), yang menunjukkan bahwa Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0.0003 < 0.05$ dan nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ($-3.825602 < 1.66488$), sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *Financials* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Hasil ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildan, M. C. I., & Fitia, A. (2022), yang menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Dan

Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji regresi data panel menunjukkan bahwa secara simultan variabel Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *Financials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*F-statistic*) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0.001245 < 0,05$) dan nilai *F*-hitung lebih besar dari *F*-tabel ($5.813785 > 2.72$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 diterima dan H_0 ditolak., yang berarti variabel independen yang terdiri dari Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Dan Kepemilikan Manajerial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji *F* (simultan) tersebut, diketahui bahwa ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada Nilai Perusahaan sektor *Financials* di BEI selama periode 2020-2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas (*F-statistic*) sebesar 0.001245, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Dan Kepemilikan Manajerial merupakan faktor strategis dalam pengelolaan perusahaan yang berperan penting dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, baik melalui peningkatan kinerja keuangan,

pengelolaan risiko yang lebih efektif, maupun peningkatan transparansi yang pada akhirnya dapat memperkuat kepercayaan investor dan mendukung keberlanjutan perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, Dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan pada sektor *Financials* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Secara parsial Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- 2) Secara parsial Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, yang menunjukkan pentingnya pengelolaan pendanaan antara utang dan ekuitas secara optimal.
- 3) Hasil Uji *t* (Parsial) Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- 4) Secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sektor *Financials* di BEI.

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, Penelitian hanya difokuskan pada perusahaan sektor *Financials* di BEI, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke seluruh sektor industri, Periode pengamatan terbatas pada tahun

2019-2023, sehingga belum mencerminkan perubahan jangka panjang serta Penggunaan data sekunder dari laporan tahunan dan situs resmi perusahaan berpotensi menimbulkan keterbatasan informasi, khususnya terkait pengukuran indikator kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen.

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian serta keterbatasan yang ada, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya, perusahaan, dan investor yaitu;

- 1) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian pada sektor lain dan memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan representatif.
- 2) Bagi perusahaan, penting untuk memperhatikan pengelolaan struktur modal agar dapat mencapai keseimbangan antara utang dan modal sendiri guna meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga stabilitas keuangan.
- 3) Bagi investor, hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, struktur modal, dan kepemilikan manajerial belum memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, investor sebaiknya tidak hanya berfokus pada informasi tambahan, tetapi juga mempertimbangkan aspek

fundamental perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiani, R. A., Sutopo, S., & Noviandari, I. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 1-7.
- Aru, Y. A. P., & Widati, L. (2022). Profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan di BEI. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 110-121.
- Eni, C., & Rakhmanita, A. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 662-677.
- Fitriawati, F. D., Wulandari, R., & Sari, A. R. (2021). Analisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(1).
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1-8.

- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Perspektif*, 19(2), 191–198.
- Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 813–827.
- Jannah, S. S. A. N., & Wibowo, D. H. (2021). Pengaruh manajemen laba dan struktur modal terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2015–2019). *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(1), 29–35.
- Lilia, W., Situmeang, S. I. L., Verawaty, V., & Hartanto, D. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 627–639.
- Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing terhadap manajemen laba (studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014–2018). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 13(2), 98–107.
- Riyanti, R., & Munawaroh, A. (2021). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 2(1), 27–36.
- Simanungkalit, A. A., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh diversifikasi gender, kepemilikan manajerial dan green banking terhadap nilai perusahaan perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 451–466.
- Sutrisno, F. (2023). Factors affecting firm value with profitability as a mediating variable in consumer cyclical sector companies. Retrieved from <https://doi.org/10.xxxxxx>
- Yudistira, I. G. Y., Mendra, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2021). Pengaruh pertumbuhan aset, profitabilitas, kepemilikan institusional, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh struktur modal, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111–122.
- Wildan, M. C. I., & Fitria, A. (2022). Pengaruh leverage, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(9).
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

<https://doi.org/10.xxxxxx>

<https://www.idx.co.id/id/produk/saham>.

www.idx.co.id, www.idnfinancials.com